

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial menjadi dasar perkembangan yang harus dimiliki seseorang karena dibutuhkan untuk persiapan diri beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Eisenberg dan Mussen, perilaku prososial yaitu perbuatan sukarela untuk membantu dan memberikan manfaat kepada orang lain, dengan cara berbagi atau memberi barang, menolong (melakukan usaha untuk memudahkan orang lain), menunjukkan kasih sayang supaya orang lain merasa tenang dan nyaman, memberi dukungan (memberi kesempatan atau semangat kepada orang lain), dan kerja sama.³⁴

Menurut Dayakisni dan Hudaniah, perilaku prososial merupakan perilaku yang memberikan perbuatan positif bagi penerima, baik dalam bentuk fisik, materi, serta psikologis tetapi tidak memiliki manfaat yang jelas bagi pemiliknya. Perilaku prososial dapat berbentuk kejujuran, kerjasama, berbagi, menolong, menyumbang, dan dermawan.³⁵

Menurut Robert A. Baron dan Donn Bryne, perilaku prososial yaitu tindakan menolong yang memberikan keuntungan kepada orang lain tanpa harus menyediakan keuntungan dan bahkan dapat melibatkan suatu resiko

³⁴ Eisenberg N. dan Mussen P. H., *"The Roots of Prosocial Behavior in Children"*, Cambridge: Cambridge University Press.

³⁵ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *"Psikologi Sosial"*, Malang: UMM Press, 2015, 198.

terhadap orang yang menolong.³⁶ Bashori mengatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan menolong orang lain dengan niatan tulus dan tanpa harus memberi keuntungan pada orang yang menolong (dalam Oktin Genisa, Triantoro Safaria, dan Aulia, 2021).³⁷

Sesuai dengan pendapat diatas, diartikan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang memberikan kepedulian serta perhatian kepada orang lain secara sukarela dengan tujuan membantu pekerjaan orang lain.

2. Aspek - Aspek Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg dan Mussen, aspek-aspek perilaku prososial memiliki enam macam, antara lain :³⁸

a. Empati

Kemampuan yang dimiliki untuk merasakan seperti apa yang dirasakan orang lain. Tanpa empati, seseorang tidak mampu bersikap secara alami dalam perilaku berbagi dan menolong.

b. Menolong (*Helping*)

Perilaku yang memperlihatkan kesediaan melakukan sesuatu baik secara sukarela maupun diminta ketika melihat orang lain kesusahan.

c. Berbagi (*Sharing*)

Kesediaan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang sedang kesusahan, baik berupa materiil maupun moril.

³⁶ Robert A. Baron dan Donn Bryne, “*Psikologi Sosial: Jilid 2*”, Jakarta: Erlangga, 2005, 244.

³⁷ Oktin Genisa, Triantoro Safaria, dan Aulia, “*Perilaku Prososial Remaja di Tinjau dari Kecerdasan Emosional dan Religiusitas*”, Jurnal Insight FakuItas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, Vol. 17 No. 2, 2021, 279.

³⁸ Eisenberg N. dan Mussen P. H., 3.

d. Kerjasama (*Cooperative*)

Kesediaan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama biasanya saling menolong, memberi, menguntungkan, dan menenangkan.

e. Bertindak Jujur (*Honesty*)

Sukarela melakukan sesuatu seperti apa adanya dan tidak berbuat curang kepada orang lain.

f. Dermawan (*Genosity*)

Sukarela dan ikhlas membagikan barang atau sesuatu yang dimiliki kepada orang yang membutuhkan.

3. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Fattah Hanurawan, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku prososial, yaitu :³⁹

a. Suasana hati (*mood*), emosi positif dan negatif dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menolong.

b. Sifat dan karakteristik akan berdampak pada kecenderungan menolong.

c. Jenis kelamin, memiliki peran terhadap kecenderungan menolong yang dipengaruhi oleh bentuk dan situasi bantuan yang dibutuhkan.

d. Pola asuh, orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis akan mendukung terbentuknya tingkah laku menolong orang lain.

³⁹ Fattah Hanurawan, “*Psikologi Sosial Terapan Pemecahan Untuk Masalah Perilaku Prososial*”, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018, 114.

- e. Tempat tinggal, lingkungan dimana seseorang tinggal akan mempengaruhi kecenderungan dalam tingkah laku menolong, misalnya orang yang tinggal di desa cenderung suka menolong dibandingkan dengan orang yang tinggal di kota.

Menurut Widyastuti, faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku prososial terdiri dari :⁴⁰

- a. Faktor situasi, terdiri dari keadaan lingkungan, fisik, tekanan, keterbatasan waktu, dan kehadiran orang lain.
- b. Faktor kepribadian atau karakteristik pada individu.
- c. Faktor seseorang yang memerlukan bantuan, seseorang cenderung membantu orang yang disukai dan membantu orang yang layak ditolong.

Menurut Basti, faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku prososial terdiri dari:⁴¹

- a. Faktor internal, terdiri dari jenis kelamin, empati, religiusitas, suasana hati, karakteristik kepribadian, kemampuan yang dimiliki, keuntungan pribadi, nilai dan norma-norma pribadi.
- b. Faktor eksternal, terdiri dari keluarga, budaya, karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.

Sesuai penjelasan diatas, faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan perilaku prososial berasal dari individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Dari individu (internal) meliputi suasana hati, kepribadian, jenis kelamin. Dari luar individu (eksternal) meliputi

⁴⁰ Yeni Widyastuti, *“Psikologi Sosial”*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, 98.

⁴¹ Basti, 62.

lingkungan keluarga berupa pola asuh orang tua, dukungan, sifat, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal.

4. Dimensi Perilaku Prososial

Carlo dan Randall menyebutkan bahwa perilaku prososial terdiri dari enam dimensi, yaitu :⁴²

a. *Altruisme*

Altruisme didasarkan pada motivasi menolong orang lain untuk mensejahterakan orang lain dan diikuti respon simpati.

b. *Emotional*

Emotional merupakan kecenderungan menolong orang lain berdasarkan emosi yang tinggi, misalnya remaja yang kakinya terluka mengeluarkan darah sehingga menangis akan lebih membangkitkan emosi daripada mereka yang kakinya terluka tetapi tidak memperlihatkan respon apapun.

c. *Compliant*

Compliant diartikan sebagai adanya permintaan menolong yang bersifat verbal dan non-verbal dari orang lain, yang biasanya dilakukan secara spontan.

d. *Anonymous*

Anonymous diartikan sebagai tindakan menolong tanpa sepengetahuan orang yang diberikan pertolongan.

⁴² Gustavo Carlo dan Brandy A. Randall, "Perkembangan Ukuran Perilaku Prososial pada Remaja Akhir", Jurnal Remaja dan Remaja, Vol. 31 No. 1, 2002, 37.

e. *Public*

Public diartikan perilaku yang ditunjukkan didepan orang lain yang dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan rasa hormat dan pengakuan.

f. *Dire*

Dire diartikan sebagai perilaku menolong orang lain diantara keadaan darurat atau situasi krisis.

5. Tahapan Perilaku Prosocial

Robert A. Baron dan Donn Bryne berpendapat bahwa terdapat beberapa tahapan sebelum membuat keputusan membantu orang lain, yaitu:⁴³

a. Tahap Perhatian

Seseorang tidak akan membantu ketika tidak tahu adanya orang lain yang perlu dibantu.

b. Interpretasi Situasi

Apabila pengamat menganggap membutuhkan bantuan, akan dianggap sebagai korban yang perlu dibantu.

c. Muncul Tidaknya Asumsi

Anggapan bahwa hal tersebut tanggung jawab individu atau tanggung jawab pengamat.

d. Pengambilan Keputusan

Dengan adanya keputusan, maka akan ada kepastian untuk membantu atau tidak.

⁴³ Robert A. Baron dan Donn Bryne, "*Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*", Jakarta: Erlangga, 2005, 96.

B. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Tindakan individu sebagian besar dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitarnya maka dari itu dukungan sosial berperan sebagai pendorong individu untuk bersikap peduli terhadap lingkungan sosial. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial yaitu dukungan yang berasal dari keakraban sosial (keluarga, anak, teman, ataupun orang lain) berupa nasehat verbal atau non verbal, pemberian informasi, bantuan nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku negatif (dalam Harmalis, 2023).⁴⁴

Sarafino mengatakan dukungan sosial sebagai suatu perhatian, kenyamanan, bantuan, ataupun penghargaan yang diterima individu dari kelompok maupun orang lain dan setiap fungsi sosial memiliki sumber dukungan yang berbeda, fungsi yang berjalan dengan baik maka harus ada sumber bagi individu untuk mendapatkan dukungan sosial.⁴⁵ Santrock mendefinisikan dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain bahwa dia diperhatikan dan disayangi, ia memiliki harga diri dan dihargai, dan merupakan bagian dari komunikasi bersama.⁴⁶

Rook mengatakan dukungan sosial merupakan fungsi ikatan sosial dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas dari

⁴⁴ Harmalis, 45.

⁴⁵ Edward P. Sarafino, Timothy W. Smith, "*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*", New York: John Wiley & Sons, Inc., 2011, 81.

⁴⁶ John W. Santrock, 403.

hubungan interpersonal (dalam Harmalis, 2023).⁴⁷ Baron dan Bryne juga berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain.⁴⁸ Menurut Santrock, orang tua dapat memberikan contoh kepada sikap anak dalam menjalin hubungan ketika anak menjajak lingkungan sosial yang lebih luas.⁴⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua yaitu dorongan dan bantuan yang diberikan oleh sepasang suami istri atau orang tua kepada individu dalam kehidupannya dan lingkungan sosialnya sehingga individu merasa disayangi, dihormati, dan dihargai. Orang tua menjadi sumber pengetahuan kehidupan yang utama karena orang tua yang pertama kali dikenal.

2. Aspek – Aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Sarafino, terdapat lima jenis dukungan sosial orang tua, antara lain:⁵⁰

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan rasa empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, merasa disayang, dan dicintai saat mengalami tekanan.

⁴⁷ Harmalis, 45.

⁴⁸ Robert A. Baron dan Donn Bryne, 244.

⁴⁹ John W. Santrock, 408.

⁵⁰ Edward P. Sarafino, “*Health Psychology Biopsychosocial Interactions*”, In *Journal of Experimental Psychology: General*, 2007, 322.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan dan apresiasi serta persetujuan terhadap pendapat atau perasaan individu, serta membandingkan secara positif individu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental atau Konkrit

Dukungan ini berbentuk bantuan langsung seperti waktu, uang, dan tenaga melalui aktivitas yang dapat membantu individu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, informasi, saran, petunjuk, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan jaringan sosial disebut juga dukungan persahabatan, dukungan tersebut yang memberikan perasaan bahwa individu menjadi bagian dari kelompok dan memiliki minat yang sama.

3. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial Orang Tua

Sarafino mengatakan bahwa tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial, banyak faktor yang dapat menentukan seseorang menerima dukungan sosial orang tua, yaitu:⁵¹

⁵¹ Edward P. Sarafino, 2011, 81.

a. Penerima Dukungan

Individu tidak mungkin menerima dukungan sosial apabila mereka tidak ramah dan tidak pernah menolong serta tidak pernah membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan.

b. Penyedia Dukungan

Individu yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak memiliki sesuatu yang dibutuhkan orang lain sehingga tidak memikirkan orang lain dan bisa jadi tidak sadar terhadap kebutuhan orang lain.

c. Faktor Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Hubungan individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini bervariasi terhadap jumlah orang yang berhubungan dengan individu. Frekuensi hubungan (berapa lama individu bertemu atau menghabiskan waktu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang tersebut termasuk keluarga, teman, rekan kerja), dan intimitas (keakraban individu dan kepercayaan satu sama lain).

Johnson dan Johnson mengatakan bahwa ada enam faktor yang dapat memengaruhi penerimaan dukungan sosial orang tua, yaitu:⁵²

⁵² Johnson, D. W. dan Johnson F. P., *Joining Together Group Theory and Group Skills 4th Edition*, New Jersey: Prentice Hall Inc, 1991, 473.

a. Keintiman

Kedekatan atau ikatan personal yang melibatkan pikiran, afeksi secara timbal balik, dan berbagai rasa seperti dipahami, dipercayai, dan diperhatikan dan pikiran.

b. *Sense of Acceptance*

Pemberian perasaan dan membantu saat dibutuhkan, sehingga berkurangnya individu mengalami emosi negatif, seperti marah, rasa bersalah, dan malu untuk menerima bantuan dari orang lain.

c. Peran Jenis Kelamin

Interaksi sesama pria dianggap kurang dekat dibandingkan dengan interaksi sesama wanita, tetapi pria akan lebih dekat dan merasa tidak kesepian jika berinteraksi dengan wanita.

d. Keterampilan Sosial

Individu yang memiliki keterampilan sosial akan memiliki perasaan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dibandingkan dengan individu yang sosialnya rendah.

e. Harga Diri

Individu dengan harga diri tinggi akan memandang bantuan orang lain sebagai ancaman.

f. Rasa Percaya

Memiliki sumber dukungan dari orang lain akan banyak diperoleh individu yang memiliki rasa percaya.

4. Manfaat Dukungan Sosial Orang Tua

Johnson & Johnson mengatakan ada empat manfaat dukungan sosial, yaitu:⁵³

- a. Meningkatkan produktivitas kegiatan
- b. Meningkatkan kebahagiaan psikologis dan penyesuaian diri
- c. Memahami identitas diri, percaya diri, dan mengurangi stres
- d. Memelihara kesehatan fisik dan pengelolaan terhadap tekanan atau stres

C. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Siswa

Dalam kehidupan sosial agar diterima dengan baik oleh orang lain dan lingkungan, remaja harus dapat berperilaku sesuai dengan norma dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Salah satu perilaku yang penting dimiliki oleh remaja yaitu perilaku prososial. Perilaku prososial memiliki pengaruh besar dalam kegiatan bersosialisasi. Remaja yang mampu memiliki perilaku prososial cenderung lebih dapat diterima dibandingkan dengan remaja yang memiliki perilaku prososial rendah.

Perilaku prososial dalam kegiatan sosial dapat diartikan sebagai perilaku memberikan bantuan, menolong, dan peduli. Eisenberg dan Mussen mendefinisikan perilaku prososial merupakan tindakan secara sukarela untuk menolong atau memberikan manfaat kepada individu atau kelompok lain.⁵⁴ Munculnya perilaku prososial individu merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal seperti suasana

⁵³ Johnson, D. W. dan Johnson F. P., 473.

⁵⁴ Eisenberg N. dan Mussen P. H. 7.

hati, kepribadian, kemampuan yang dimiliki, maupun faktor eksternal seperti keluarga, teman, dan lingkungan.

Meskipun remaja banyak menghabiskan waktu diluar rumah dan cenderung bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga, orang tua sebagai lingkungan terdekat memegang peran penting dalam memberikan dukungan, bantuan, dan dorongan dalam membangun perilaku prososial pada remaja. Sesuai dengan salah satu faktor perilaku prososial menurut Baron yaitu kehadiran orang lain. Perilaku prososial dapat terbentuk dalam diri remaja apabila terus mendapatkan dukungan sosial dari orang tua.⁵⁵

Dukungan sosial orang tua menurut Sarafino yaitu dukungan dari orang tua yang diberikan kepada individu berupa materi, bantuan, kenyamanan, ataupun penghargaan.⁵⁶ Dukungan sosial orang tua yang diterima remaja dapat menyebabkan remaja merasa disayangi, diperhatikan, dan dihargai. Hal tersebut dapat membuat remaja memberikan dukungan kepada orang lain untuk orang lain tersebut melakukan sesuatu untuk yang lain lagi.

Penelitian yang relevan dengan hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial dilakukan oleh Ritalia Elistantia, Yusmansyah, dan Diah tahun 2019, berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial”. Dengan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,409 dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan

⁵⁵ Robert A. Baron dan Donn Bryne, 112.

⁵⁶ Edward P. Sarafino, 2011, 81

semakin rendah dukungan sosial orang tua yang dimiliki maka semakin rendah pula perilaku prososial, begitu pula sebaliknya.⁵⁷

Penelitian lain yang dilakukan Sri Ayu tahun 2021, berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMAN 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,519 dengan signifikansi 0,000, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa SMAN 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dimana semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi perilaku prososial siswa. Begitupula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah juga perilaku prososial siswa.⁵⁸

Penelitian yang dilakukan Naufal Ridho Kushernanda, Niken Titi Pratitis, dan Isrida Yul Arifiana tahun 2023, berjudul “Perilaku Prososial Remaja: Bagaimana Peran Kelekatan Orang Tua?”, mendapatkan hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,529 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut memberi makna berarti tingkat korelasi antara variabel kelekatan dengan perilaku prososial berkorelasi positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi kelekatan yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku prososial. Sebaliknya semakin rendah tingkat kelekatan yang

⁵⁷ Ritalia Elistantia, Yusmansyah, dan Diah, 8.

⁵⁸ Sri Ayu, 45.

dimiliki remaja, maka semakin rendah tingkat perilaku prososial yang dimiliki remaja.⁵⁹

Penelitian Hasbi Alfarisi tahun 2021, berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas VII MTSN 2 Kota Jambi”, mendapatkan hasil analisis nilai koefisien korelasi sebesar 0,710 dengan signifikansi 0,000, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial pada siswa kelas VII MTSN 2 Kota Jambi. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula perilaku prososial siswa kelas VII MTSN 2 Kota Jambi, begitupun sebaliknya.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ritalia Elistantia, Yusmansyah, dan Diah tahun 2019, Sri Ayu tahun 2021, Naufal Ridho Kushernanda, Niken Titi Pratitis, dan Isrida Yul Arifiana tahun 2023, dan Hasbi Alfarisi tahun 2021. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap perilaku prososial. Artinya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula perilaku prososial, sebaliknya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula perilaku prososial.

D. Kerangka Berpikir

Dukungan sosial sangat berguna bagi remaja supaya dapat bersikap peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dukungan sosial dapat diterima dari orang tua, keluarga, guru, teman, maupun lingkungan sosial. Dukungan sosial

⁵⁹ Naufal Ridho Kushernanda, Niken Titi Pratitis, dan Isrida Yul Arifiana, “Perilaku Prososial Remaja: Bagaimana Peran Kelekatan Orang Tua?”, *Provita Journal Psikologi Pendidikan*, 2023, Vol. 16 No. 1, 37.

⁶⁰ Hasbi Alfarisi, 2021, 78.

yang memiliki pengaruh besar pada remaja yaitu dukungan sosial orang tua karena orang tua adalah lingkungan terdekat remaja. Baik dan buruknya perilaku remaja dipengaruhi dari dukungan sosial orang tua dalam mendidik, membimbing, memperlakukan, dan mendisiplinkan remaja. Untuk itu, peran orang tua dibutuhkan remaja dalam berperilaku baik.⁶¹

Menurut Sarafino, dukungan sosial, merujuk pada penghargaan akan kepedulian, kesenangan yang dirasakan, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok lain.⁶² Menurut Ritalia, Yusmansyah, dan Diah semakin positif persepsi dukungan orang tua maka perilaku prososial semakin tinggi, dan semakin negatif persepsi dukungan sosial orang tua maka perilaku prososial semakin rendah.⁶³

Perilaku prososial yaitu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain dan bahkan dapat memberikan resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial dapat berfungsi sebagai pendorong remaja untuk melakukan kebaikan agar diterima di lingkungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku prososial remaja, sehingga menjadi semangat dalam membantu dan menolong orang lain.⁶⁴

Remaja yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan merasa percaya diri, diperhatikan, disayang, lebih berharga, didukung, dan dibantu oleh orang tua. Remaja yang memiliki dukungan sosial orang tua tinggi akan mempunyai perilaku prososial yang tinggi. Sedangkan remaja yang memiliki dukungan sosial orang tua rendah akan merasa tidak diperhatikan, tidak

⁶¹ Ritalia Elistantia, Yusmansyah, dan Diah Utaminingsih, 2.

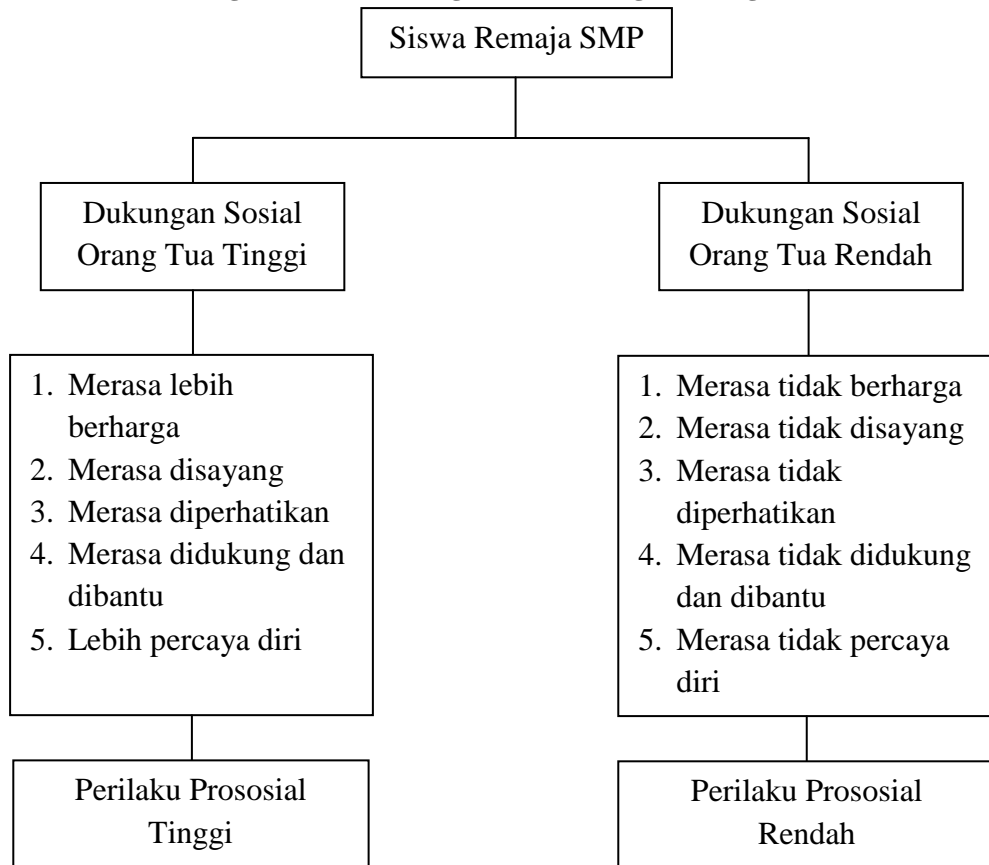
⁶² Edward P. Sarafino, Timothy W. Smith, 2011, 83.

⁶³ Ritalia Elistantia, Yusmansyah, dan Diah Utaminingsih, 6.

⁶⁴ Anna Wati Dewi Purba dan Suci Ramadhani, 1375.

berharga, tidak disayang, merasa sendiri, merasa tidak disayang, kurang percaya diri, dan merasa tidak didukung serta dibantu dalam membantu atau menolong orang lain.⁶⁵ Berikut ini adalah gambar kerangka teoritis hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku prososial siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Prososial



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan pernyataan yang menunjukkan perkiraan sementara mengenai hubungan dua variabel atau lebih dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban

⁶⁵ Harmalis, 50.

sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁶

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan maka hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu:

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap perilaku prososial pada siswa kelas VIII SMPN 5 Kediri.

Ha : Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap perilaku prososial pada siswa kelas VIII SMPN 5 Kediri.

⁶⁶ Danuri, Siti Maisaroh, dan Prosa PGSD “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (DI Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota Biru), 2019), 55.